



**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS AGRIBISNIS TOMAT DI  
DESA KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

**DEWI LAILATUS SOLEHA**

**NIM. 20104763**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA  
2024**

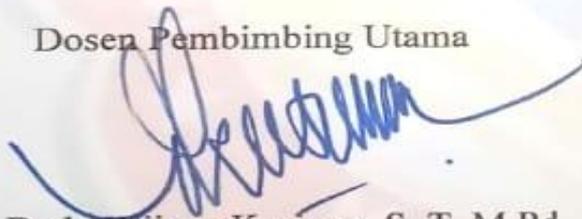
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS AGRIBISNIS TOMAT DI  
DESA KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN  
PROBOLINGGO.**

Nama : Dewi Lailatus Soleha  
Nim : 20104763  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata kuliah dasar : Agribisnis  
Dosen pembimbing utama : Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S. T, M Pd  
Dosen pembimbing asisten : Drs, Suherman, M.P  
Akan diseminarkan pada :  
Hari/ Tanggal : Kamis/ 26 Oktober 2023  
Jam : 12 : 30 WIB

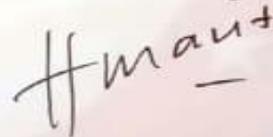
Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S. T, M Pd  
NIDN : 0721127404

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Suherman, M.P  
NIDK : 8998250022

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN : 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS AGRIBISNIS TOMAT DI  
DESA KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN  
PROBOLINGGO.**

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Jum'at / 31 Mei 2024

Jam : 12:30 WIB

Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala

**Disetujui oleh tim penguji skripsi:**

Drs. Muhammad Firdaus, SP., MM.

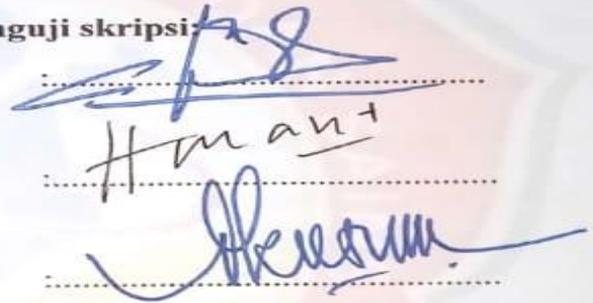
(Ketua Penguji)

Drs. Suherman, M.P

(Sekretaris Penguji)

Dr Dedy Wijaya Kusuma, S. T, M.Pd

(Anggota Penguji)

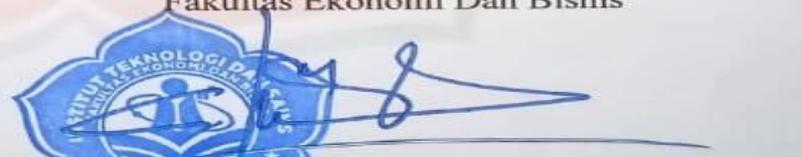


Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
Ekonomi Pembangunan

  
Dr. Firdaus Wahyudi, M.Kes  
NIDN : 0703036504

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

  
Dr. Muhammad Firdaus S.P.,M.M., M.P., CIQAR  
NIDN : 0008077101

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Lailatus Soleha  
NIM : 20104763  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS AGRIBISNIS TOMAT DI DESA KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO. Merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 13 Mei 2024

nbuat pernyataan



Dewi Lailatus Soleha  
20104763

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al- Insyirah: 6-7)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan kita selalu memanjatkan sholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W, ku persembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan studi kepada Tuhanku Sang Pencipta yang Maha Esa, serta teriring rasa terimakasihku yang terdalem kepada :

1. Cinta pertama, panutan serta pintu surgaku, bapak dan ibu .Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi dan doa yang tak pernah putus untuk saya selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati ayah dan ibu mendidik, memberi nasehat dan menjadi pengingat paling kuat untuk saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini. Aamiin Ya Rabbal `alamin.
2. Adikku terkasih, Aulia Dina Kamila terimakasih telah menjadi adik yang selalu mengerti tentang ku dan selalu mengalah dalam banyak hal. Semoga Allah selalu melindungi mu dalam setiap urusan mu, dan doakan kakak agar bisa membahagiakan mu dengan memberikan Pendidikan yang tinggi. Sehat selalu adikku.
3. Teruntuk paman ku Suri, S.Pd dan Nurul Huda, S.Pd terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah selalu memberikan rezeki dan kebahagiaan untuk paman.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S. T , M Pd selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Bapak Drs, Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS AGRIBISNIS TOMAT DI DESA, KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO. Dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S. T , M Pd selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Bapak Drs, Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten
6. Segenap dosen dan karyawan, terutama Dosen Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
7. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
8. Terimakasih untuk teman-teman Uyos yang sudah menjadi support system selama empat tahun.
9. Terimakasih untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang sudah menemani selama empat tahun.
10. Suibatul islamiyah yang telah memberikan motivasi, *support*, dan semangat kepada peneliti serta selalu setia mendengarkan curahan serta berkontribusi dalam pengerjaan skripsi.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Dewi lailatus soleha. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
HALAMAN LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.    LATAR BELAKANG.....	1
1.2.    RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3.    TUJUAN PENELITIAN .....	5
1.4.    MANFAAT PENELITIAN .....	5
1.5.    PENELITIAN TERDAHULU .....	6
1.6.    LANDASAN TEORI .....	16
1.6.1.    Ekonomi Pembangunan .....	16
1.6.2.    Sumber Daya Alam (SDA) .....	18
1.6.3.    Ekonomi Regional.....	19
1.6.4.    Teori Agribisnis .....	20
1.6.5.    Strategi Pengembangan Agribisnis .....	23
1.7.    BATASAN MASALAH .....	26
1.8.    KERANGKA KONSEPTUAL .....	27
METODE PENELITIAN.....	28
2.1.    PENDEKATAN DAN STRATEGI PENELITIAN .....	28
1.2.    TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL .....	28
1.3.    METODE PENGAMBILAN DATA .....	29

1.4. PENDEKATAN DALAM ANALISIS DATA .....	31
2.5. KEABSAHAN PENELITIAN .....	32
BAB III.....	34
HASIL PENELITIAN.....	34
3.1 Orientasi Kancah Penelitian .....	34
3.1.1 Gambaran Umum Desa Krucil.....	34
3.1.2. Gambaran Umum Petani Tomat Di Desa Krucil .....	37
3.2 Pelaksanaan Penelitian .....	37
3.3 Temuan Penelitian .....	37
BAB IV .....	46
PEMBAHASAN .....	46
4.1 Identitas Informan .....	46
4.1.1 Umur Informan .....	46
4.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan .....	46
4.1.3 Tingkat pendidikan informan.....	47
4.1.4 Pengalaman berusaha petani.....	48
4.1.5 Luas Lahan.....	49
4.3 Strategi Aternatif Pengembangan Komoditas Agribisnis Tomat .....	51
PENUTUP.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2 Implikasi .....	58
5.3 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Krucil berdasarkan jenis kelamin .....	34
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan .....	35
Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	35
Tabel 3.4 Sarana prasarana masyarakat di Desa Krucil, .....	36
Tabel 3.4 Analisis SWOT petani tomat .....	45
Tabel 4.1 Umur 3 Informan .....	46
Tabel 4.2 Jumlah tanggungan keluarga tiga informan .....	47
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan 3 informan .....	48
Tabel 4.4 Pengalaman usahatani 3 informan .....	49
Tabel 4.5 Luas lahan 3 informan .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka konseptual.....	27
-------------------------------------	----

## **HALAMAN LAMPIRAN**

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Infoman Penelitian .....	65
Lampiran 3 : Hasil Wawancara Infoman Penelitian .....	67
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Infoman Penelitian .....	69

## ABSTRAK

Petani tomat berperan penting dalam industri tomat, karena mereka adalah sumber utama tanaman tomat yang digunakan untuk bisa diolah dengan berbagai produk, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti variates tanaman, iklim, dan teknik budidaya yang tepat penelitian ini meneliti Strategi Pengembangan Komoditas Agribisnis Tomat di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo. Rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada bagaimana strategi pengembangan komoditas agribisnis tomat di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Komoditas Agribisnis tomat di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo agar bisa meningkatkan perekonomian petani di Desa Krucil. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *snowbal* dan pengambilan data menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi secara langsung, dan tinjauan literatur, berdasarkan hasil dalam penelitian petani tomat di Desa Krucil, hasil panen tomat memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian keluarga, dan sangat berpengaruh dikarenakan faktor usia dan pendidikan yang minim serta kurangnya pengetahuan para petani dalam proses penanaman tomat sehingga hasil panen tidak maksimal.

**Kata Kunci : Petani tomat, Tomat Organik, Teknologi pertanian.**

## ABSTRACT

*Tomato farmers play an important role in the tomato industry, because they are the main source of tomato plants which are used to be processed into various products, taking into account factors such as plant variations, climate and appropriate cultivation techniques. This research examines strategies for developing tomato agribusiness commodities in villages. Krucil, Probolinggo Regency. The problem formulation in this research focuses on the strategy for developing tomato agribusiness commodities in Krucil Village, Probolinggo Regency. The aim of this research is to find out the tomato agribusiness commodity development strategy in Krucil Village, Probolinggo Regency. This type of research uses qualitative descriptive research, and uses sampling techniques, namely snowballing and data collection using methods, observation, interviews and documentation. Direct observation, and reviewing the literature, based on the results of research on tomato farmers in Krucil Village, the tomato harvest has an important role in supporting the family economy, and is very influential due to the factors of age and minimal education as well as the farmers' lack of knowledge in the process of planting tomatoes so that the results harvest is not optimal.*

***Keywords: Tomato farmers, organic tomatoes, agricultural technology.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Tanah di desa Krucil umumnya subur dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan tanaman. Kesuburan tanah yang baik ini menjadi faktor penting dalam mendukung produksi dan kualitas tomat yang optimal. Desa Krucil memiliki potensi tanah dan iklim yang menguntungkan untuk pertanian. Tanah di desa ini umumnya subur, kaya akan nutrisi, dan cocok untuk pertumbuhan tanaman terutama tomat. Selain itu, desa ini juga memiliki sistem drainase yang baik, yang membantu mengatur ketersediaan air dan mencegah genangan yang berlebihan sehingga membuat tanaman-tanaman yang berada di desa Krucil ini menjadi bagus dan banyak dilihat oleh masyarakat luar sehingga yang menjadi potensi di desa ini adalah tanaman-tanamannya.

Iklim di desa Krucil memiliki iklim tropis dengan suhu yang hangat sepanjang tahun. Suhu yang stabil dan hangat ini merupakan kondisi ideal untuk pertumbuhan tanaman. Curah hujan di desa ini cukup merata, memberikan pasokan air yang memadai untuk tanaman. Selain itu, pencahayaan matahari juga cukup baik di Desa Krucil. Tomat sebagai salah satu tanaman yang dibudidayakan, membutuhkan sinar matahari yang cukup memadai, tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang berkualitas.

Potensi tanah yang baik dan subur, drainase yang baik, iklim tropis yang hangat, dan pencahayaan matahari yang memadai, desa Krucil memiliki kondisi yang mendukung untuk pengembangan pertanian. Petani di desa ini dapat

memanfaatkan potensi ini untuk mengoptimalkan produksi dan kualitas tanaman, termasuk tanaman tomat.

Sebagian besar petani di desa Krucil memiliki latar belakang dan pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam pertanian. Pengalaman telah terlibat dalam kegiatan pertanian sejak usia muda dan telah belajar melalui pengalaman langsung di lapangan. Banyak petani di desa Krucil mewarisi pengetahuan pertanian dari generasi sebelumnya secara turun menurun. Petani telah mempelajari teknik bertani, pemilihan bibit, pemupukan, pengendalian hama penyakit, serta protek-protek pertanian lainnya dari orang tua atau anggota keluarga yang berpengalaman dalam pertanian.

Petani di desa Krucil juga memiliki akses terhadap pengetahuan modern melalui pelatihan, kunjungan lapangan, dan kemitraan dengan lembaga pertanian atau organisasi pertanian di daerah tersebut. Petani belajar tentang inovasi terkini dalam teknologi pertanian, penggunaan pupuk organik, pengelolaan irigasi yang efisien, dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan.

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Suatu wilayah dapat berkembang melalui berkembangnya sektor unggulan pada wilayah tersebut yang dapat mendorong dalam perkembangan sektor lain. Salah satu sektor yang kerap kali mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian. Sektor pertanian

dapat menjadi basis dalam menggambarkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi. Pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran dan kelembagaan penunjang kegiatan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan perekonomian rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan menciptakan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain tanaman holtikultura, pangan, perikanan, perternakan, perkebunan, dan kehutanan.

Kekayaan alam Indonesia berupa keanekaragaman tanaman pangan, potensi pengembangan serta dukungan iklim dan geografis dapat membuka peluang bagi pengembangan agribisnis. Agribisnis memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Karena wilayah Indonesia memiliki keunggulan sumber daya alam, menyimpan potensi pertanian yang menyebar merata diseluruh daerah. Komoditas holtikultura seperti sayur-sayuran mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi peluang pasar nasional maupun internasional. Selain itu, sayuran juga merupakan komoditas penting yang mendukung ketahanan pangan nasional.

Pembangunan agribisnis sayuran perlu dilakukan dengan mempertimbangkan potensi sumber daya lahan dan agroekosistem melalui pendekatan *resource base* dan perencanaan wilayah yang terintegrasi.

Salah satunya adalah buah tomat, yang banyak di kembangkan oleh petani-petani di Indonesia terutama di Desa Krucil Kabupaten Probolinggo yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Krucil karena Desa Krucil memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian, terutama dalam budidaya tomat. Desa ini memiliki kondisi lahan yang cocok, iklim yang mendukung, serta sumber daya manusia yang terampil dalam pertanian.

Tomat mempunyai kandungan gizi dan prospek pasar yang baik. Tomat dapat dijadikan sebagai sayuran maupun konsumsi segar karena jenis sayuran tomat ini sangat potensial untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin B1, B2, B3, C, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, serat dan air. (Rudi Hermanto, 2015) Sehingga dapat dipastikan permintaan tomat akan tambah besar, namun besarnya jumlah produksi dan konsumsi tomat, belum mencerminkan pemasaran yang efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk meningkatkan pendapatan petani perlu diimbangi dengan sistem pemasaran yang menguntungkan.

Petani ini penting mengingat tingkat kesejahteraan petani secara umum terus menurun sejalan dengan persoalan-persoalan klasik di dalamnya, seperti tidak konsistennya jumlah dan mutu produk yang dihasilkan, produktivitas yang rendah, serta rantai pemasaran yang panjang dengan kondisi pasar yang belum

terorganisasi dengan baik, yang semuanya ini selanjutnya menjadi bagian dan dilema dari sebuah kegiatan agribisnis.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengembangan Komoditas Agribisnis Tomat di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Komoditas Agribisnis Tomat di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas maka, maka penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, manafaat pada peneleitian ini adalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bertujuan sebagai tempat berlatih penulis agar dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi diwaktu selajutnya dan menerapkan teori yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan.
2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya pada petani tomat di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan strategi peningkatan potensial

agribisnis tomat Di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo.

4. Bagi Almamater, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

### **1.5. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. Analisis keuntungan dan risiko usahatani tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. . Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R/C Ratio sebesar 3,03 yang berarti usaha tani tersebut menguntungkan dan layak. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,86 menunjukkan bahwa terdapat besarnya resiko yang dihadapi petani dan batas bahwa pendapatan usahatani tomat sebesar Rp -5.985.235 hal ini menunjukkan besarnya kerugian itu mungkin dihadapi oleh petani apabila terdapat kerugian atau resiko.
2. Analisis Keuntungan Dan Resiko UsahaTani Tomat Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus: (2013) ; Neni Heriani, Wan Abbas Zakaria, Achdiansyah Soelaiman; Jurnal Program Studi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R/C Ratio sebesar 3,03 yang berarti usaha tani tersebut menguntungkan dan layak. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,86 menunjukkan bahwa terdapat besarnya resiko yang dihadapi petani dan batas bahwa pendapatan usahatani tomat sebesar Rp - 5.985.235 hal ini menunjukkan besarnya kerugian itu mungkin dihadapi oleh

petani apabila terdapat kerugian atau resiko.

3. Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis, Ayu Novita Prahasta Dewo, Eko Budi Santoso (2014) , Hasil penelitian ini dari keseluruhan proses analisa didapatkan bahwa komoditas unggulan tanaman pangan yang berpotensi dan memiliki daya saing dan dapat dikembangkan lebih lanjut adalah padi, ubi kayu dan kacang kedelai. Arahannya pengembangan komoditas unggulan terdiri atas kegiatan penanganan primer (pasca panen) dan pangan. Arahannya kegiatan penanganan primer (pasca panen) berupa arahan untuk menekankan kehilangan hasil komoditas unggulan dan sebagai penyediaan bahan baku berkualitas yang akan digunakan dalam kegiatan pengolahan. Selanjutnya, kegiatan penanganan sekunder (pengolahan) berupa produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.
4. Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawongkoan Kabupaten Minahasa; Debora Claudia Langi Patar rupapea Salmin dengo; Jurnal Administrasi buplik (2015). Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT, ditetapkan enam strategi, yaitu peningkatan produksi dan produktivitas dibidang sektor pertanian, peningkatan potensi sumber daya manusia, dan fungsi informasi pasar, pemberdayaan kelembagaan pertanian, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk primer pertanian, pengadaan kebutuhan pokok dibidang pertanian, menciptakan kebijakan yang berpihak pada petani.

5. Upaya Pengembangan Agribisnis Dan Pemasaran Tomat Pada Kawasan Agropolitan; Ida Mariana; Jurnal agribisnis terpadu; Fakultas Pertanian, Universitas Majelengka; (2016). Hasil penelitian mengenai upaya pengembangan agribisnis dan pemasaran produk tomat pada kawasan agropolitan menunjukkan bahwa: Upaya pengembangan agribisnis dilakukan melalui subsistem usahatani melalui kegiatan produksi: penggunaan benih, pemupukan, panen, dan pasca panen Sedangkan pemasaran tomat dilihat dari: akses pemasaran, saluran pemasaran serta transportasi dan harga jual.
6. Penggunaan Tenaga Kerja Pada UsahaTani Tomat Di Parsangka Kabupaten Sumenep;F.Vieschal Bobby Pratama; Jurnal Aggribisnis Fakultas Pertanian Unija; (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tomat di Desa Persanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep dalam satu hektar memerlukan tenaga kerja keseluruhan sebanyak 159 HOK dengan jumlah produksi sebesar 11.414. kg, sehingga dapat produktifitas tenaga kerja sebesar 71, 78 kg / orang.
7. Analisa swot pada penguatan kelompok tani sayur organik, Nur Fauzi,Suswandi, K Prasetyowati, (2020), hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis matriks QSP diketahui bahwa prioritas strategi pengembangn yang dapat diterapkan pada kelompok tani argoayuningtani adalah peningkatan keterampilan sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan dengan nilai STAS tertinggi sebesar 6,20.
8. Prospek Pengembangan UsahaTani Tomat Di Pulau Jawa; AriantoWolla Gole; Jurnal Jurnal Rinjani; 2021. Perlunya adanya peningkatan sumber daya

manusia dan kontrol manajemen agar mengembangkan sumber agribisnis sayuran datara tinggi sesuai dengan lingkungan yang strategis. Strategi pengembangan agribisnis, peningkatan produksi agribisnis sayuran dataran tinggi itu mencakup bagaimana kualitas produk.

9. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur; Moh Faes, Amanatuz Zuhriyah; Jurnal Trunojoyo.ac.id.;(2023). hasil kajian menunjukkan komoditas unggulan dengan nilai LQ paling tinggi di Kecamatan Tanjungbumi adalah komoditas tomat. Strategi pengembangan komoditas tersebut dapat dilakukan dengan 1) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kepemilikan lahan yang digukung oleh isfrastruktur transportasi yang ada guna meningkatkan permintaan pasar. 2) Memanfaatkan penyuluh guna meningkatkan kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas tomat. 3) Meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan pupuk kandang dan sarana produksi usaha tani yang tersedia.
10. Usaha Tani Tanaman Tomat Pada Kelompok Tani Mulya Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang; Emiliana Ndosu Nilhu, Aa Sadiyah, F Mutiara Jurnal Rinjani.Unitri.ac.id; Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana; 2023. Berdasarkan hasil penelitian budidaya tomat pada kelompok tani di Mulya, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, rata-rata produksi tomat per petani 3970 kg dan rata-rata produksi tomat per hektar 6322 kg. Pada saat yang sama, pendapatan dari pertanian adalah Rs 23.818.182 per petani dan Rs 37.931.818 per hektar.

Pendapatan kotor rata-rata per petani adalah Rs 23.818.182, pendapatan kotor rata-rata per hektar adalah Rs 37.931.818 dan biaya kotor rata-rata adalah Rs. Rs 5.246.597 per petani dan Rs 8.877.181 per hektar. Untuk budidaya tomat, rata-rata R/C adalah 4,5. Faktor luas lahan, biaya benih, biaya pestisida, dan upah secara simultan mempunyai keberpengaruhan yang berarti pada produksi tomat.

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R/C Ratio sebesar 3,03 yang berarti usaha tani tersebut menguntungkan dan layak. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,86 menunjukkan bahwa terdapat besarnya resiko yang dihadapi petani dan batas bahwa pendapatan usahatani tomat sebesar Rp - 5.985.235 hal ini menunjukkan besarnya kerugian itu mungkin dihadapi oleh petani apabila terdapat kerugian atau resiko.	Metode yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan alat analisa SWOT.	Objek penelitian atau lokasi penelitian dan tahun penelitian
2.	Neni Heriani, Wan Abbas Zakaria, Achdiansyah Soelaiman;; (2013) ;	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R/C Ratio sebesar 3,03 yang berarti usaha tani tersebut menguntungkan dan layak. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,86 menunjukkan bahwa terdapat besarnya resiko yang dihadapi petani dan batas bahwa pendapatan usahatani tomat sebesar Rp - 5.985.235 hal ini menunjukkan besarnya kerugian itu mungkin dihadapi oleh petani apabila terdapat kerugian atau resiko.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan bertujuan ingin meningkatkan pendapatan petani.	Tahun penelitian dan lokasi penelitian.
3.	Ayu Novita Prahasta Dewo, Eko Budi Santoso (2014)	Hasil penelitian ini dari keseluruhan proses analisa didapatkan bahwa komoditas unggulan tanaman pangan yang berpotensi dan memiliki	Ingin meningkatkan perekonomian petani dan menggunakan kualitatif.	Objek penelitian yang dibahas adalah padi, ubi kayu dan kacang kedelai.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>daya saing dan dapat dikembangkan lebih lanjut adalah padi, ubi kayu dan kacang kedelai. Arahan pengembangan komoditas unggulan terdiri atas kegiatan penanganan primer (pasca panen) dan pangan. Arahan kegiatan penanganan primer (pasca panen) berupa arahan untuk menekankan kehilangan hasil komoditas unggulan dan sebagai penyediaan bahan baku berkualitas yang akan digunakan dalam kegiatan pengolahan. Selanjutnya, kegiatan penanganan sekunder (pengolahan) berupa produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.</p>		
4.	<p>Debora Claudia Langi Patar rupapea Salmin dengo; Jurnal Administrasi buplik 2015</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT, ditetapkan enam strategi, yaitu peningkatan produksi dan produktivitas dibidang sektor pertanian, peningkatan potensi sumber daya manusia, dan fungsi informasi pasar, pemberdayaan kelembagaan pertanian, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk primer pertanian, pengadaan kebutuhan pokok dibidang pertanian, menciptakan kebijakan yang berpihak pada petani.</p>	<p>Menggunakan analisis swot dan menggunakan kualittatif.</p>	<p>Tahun penelitian, lokasi penelitian dan objek pembahasan.</p>

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	Ida Mariana; Jurnal agribisnis terpadu; Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka; (2016).	Hasil penelitian mengenai upaya pengembangan agribisnis dan pemasaran produk tomat pada kawasan agropolitan menunjukkan bahwa: Upaya pengembangan agribisnis dilakukan melalui subsistem usahatani melalui kegiatan produksi: penggunaan benih, pemupukan, panen, dan pasca panen Sedangkan pemasaran tomat dilihat dari: akses pemasaran, saluran pemasaran serta transportasi dan harga jual 11.414. kg, sehingga dapat produktifitas tenaga.	Analisis data yang digunakan sama-sama metode kualitatif deskriptif bahkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.	Alat analisa yang digunakan tidak menggunakan SWOT, melainkan regresi, lokasi penelitian dan tahun penelitian juga berbeda.
6.	Vieschal Bobby Pratama; Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unija; (2019).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tomat di Desa Persanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep dalam satu hektar memerlukan tenaga kerja keseluruhan sebanyak 159 HOK dengan jumlah produksi sebesar 159 HOK dengan jumlah produksi sebesar 11.414. kg, sehingga dapat produktifitas tenaga kerja sebesar 71, 78 kg / orang.	Objek pembahsan menggunakan tomat dan menggunakan kualitatif.	Lokasi penelitian , tahun penelitian dan menggunakan matriuks swot.
7.	Nur Fauzi,Suswandi, K Prasetyowati, (2020).	hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis matriks QSP diketahui bahwa prioritas strategi pengembangn yang dapat diterapkan pada kelompok tani argoayuningtani adalah peningkatan keterampilan sumber daya manusia	Mennggunakan swot dan menganalisis stratregi pengembangan kelompok taniu.	Tidak membahas tomat dan menggunakan matriks QSP.

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
8.	AriantoWolla Gole; Jurnal Rinjani; 2021.	untuk mewujudkan tujuan dengan nilai STAS tertinggi sebesar 6,20.Perlunya adanya peningkatan sumber daya manusia dan kontrol manajemen agar mengembangkan sumber agribisnis sayuran datara tinggi sesuai dengan lingkungan yang strategis. Strategi pengembangan agribisnis, peningkatan produksi agribisnis sayuran dataran tinggi itu mencakup bagaimana kualitas produk	Data analisa yang digunakan menggunakan metode kualitatif.	Lokasi penelitian, tahun penelitian dan alat analisa yang digunakan.
9.	Moh Faes,Amanatuz Zuhriyah; Jurnal Trunojoyo.ac.id.:(20 23).	hasil kajian menunjukkan komoditas unggulan dengan nilai LQ paling tinggi di Kecamatan Tanjungbumi adalah komoditas tomat. Strategi pengembangan komoditas tersebut dapat dilakukan dengan 1) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kepemilikan lahan yang digukung oleh isfrastruktur transportasi yang ada guna meningkatkan permintaan pasar. 2) Memanfaatkan penyuluh guna meningkatkan kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas tomat. 3) Meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan pupuk kandang dan sarana produksi usaha tani yang tersedia.	Mencari strategi pengembangan untuk komoditas tomat.	Menggunakan LQ, lokasi penelian dan mencari strategi komoditas.

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
10.	Emiliana Ndosi Nilhu,Aa Sadiyah,F Mutiara Jurnal Rinjani.Unitri.ac.id; Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana; 2023	Berdasarkan hasil penelitian budidaya tomat pada kelompok tani di Mulya, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, rata-rata produksi tomat per petani 3970 kg dan rata-rata produksi tomat per hektar 6322 kg. Pada saat yang sama, pendapatan dari pertanian adalah Rs 23.818.182 per petani dan Rs 37.931.818 per hektar. Pendapatan kotor rata-rata per petani adalah Rs 23.818.182, pendapatan kotor rata-rata per hektar adalah Rs 37.931.818 dan biaya kotor rata-rata adalah Rs. Rs 5.246.597 per petani dan Rs 8.877.181 per hektar. Untuk budidaya tomat, rata-rata R/C adalah 4,5. Faktor luas lahan, biaya benih, biaya pestisida, dan upah secara simultan mempunyai keberpengaruh yang berarti pada produksi tomat.	Membahas tentang tomat pada kelompok tani untuk mencari strategi pengembangan petani, dan menggunakan swot.	Menggunakan matriks, lokasi penelitian dan tidak menggunakan kualitatif.

## Novelty Penelitian

Novelty pada penelitian ini adalah dari objek penelitian karena penelitian ini berfokus pada Desa Krucil, Kecamatan Krucil kabupaten probolinggo lalu untuk tahun penelitian juga berbeda tahun penelitian dan yang terakhir pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan komoditas agribisnis tomat.

## **1.6. LANDASAN TEORI**

### **1.6.1. Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi Pembangunan merupakan salah satu bagian dari ilmu Ekonomi yang secara spesifik mempelajari persoalan pembangunan yang sudah, sedang, dan akan terjadi di negara berkembang. Pembangunan tersebut mencakup industri, perbankan, keuangan, dan bisnis. Selain itu di program studi ini kamu akan menganalisis berbagai isu-isu perekonomian untuk kemudian mencari dan menemukan solusi dari berbagai persoalan ekonomi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Di program studi ini kamu dipersiapkan untuk menjadi perencana bidang pembangunan ekonomi sehingga bisa turut membantu terciptanya kesejahteraan bersama.

Istilah Ekonomi pembangunan diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam proses pembangunan di negara berkembang yang berfokus pada metode pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial, ekonomi pembangunan juga memperluas kesempatan bagi penduduk dengan mendukung perbaikan kondisi kesehatan, pendidikan, dan tempat kerja melalui sektor publik atau swasta. Ekonomi

Pembangunan juga merupakan salah satu bagian dari ilmu Ekonomi yang secara spesifik mempelajari persoalan pembangunan yang sudah, sedang, dan akan terjadi di negara berkembang.

Sementara itu menurut Basuki dan Prawoto (2014) pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil mengalami peningkatan. Dalam hal ini ekonomi dikatakan bertumbuh dan berkembang jika adanya pertumbuhan output riil. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yaitu apabila terdapat kenaikan output perkapita, dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output riil perorangan.

Paradigma tradisional memandang pembangunan ekonomi sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara secara terus menerus. Pada lingkup daerah, pembangunan ekonomi difokuskan pada peningkatan - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota (Kuncoro, 2010). Seiring perkembangannya, muncul definisi pembangunan ekonomi yang menekankan pada peningkatan pendapatan per kapita. Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu negara untuk meningkatkan output yang dapat melebihi pertumbuhan penduduk di negara tersebut. Paradigma modern mulai mengedepankan *dethronement of GNP* (penurunan tahta pertumbuhan ekonomi), distribusi pendapatan yang semakin timpang, pengentasan kemiskinan, dan penurunan tingkat pengangguran. Pandangan tersebut telah membawa perubahan dalam paradigma pembangunan bahwa pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses yang multidimensional (Kuncoro, -2010).

### **1.6.2. Sumber Daya Alam (SDA)**

Sumber daya manusia (SDA) merupakan suatu komponen dari ekosistem yang mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan manusia, Pengertian sumber daya alam adalah setiap komponen yang ada dipermukaan bumi yang ditemukan, di kelola, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk kelangsungan hidupnya (Zaman, et.al., 2021) Bagi perekonomian suatu negara, sumber daya alam menjadi salah satu sumber modal pembangunan dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan inventarisasi aset sumber daya alam untuk mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan jasa lingkungan.

Teori pengelolaan sumber daya alam sebagaimana dikemukakan oleh Robert Malthus bahwa, untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk (kelahiran) dengan pertumbuhan pangan (produksi), mau-tidak mau produktivitas pangan harus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam yang dapat di kelola dalam bentuk barang dan jasa. Karena tingkat kepuasan manusia terhadap barang dan jasa bersifat tidak terbatas, maka optimalisasi pengurusan sumber daya alam dilakukan tanpa pernah memperdulikan sumber daya alam yang bersifat terbatas. Akibat yang timbul kemudian adalah proses degradasi lingkungan berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin menjadi-jadi dan bertambah parah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sumber daya alam didefinisikan sebagai potensi alam yang dapat dikembangkan untuk produksi. Sumber daya alam secara sederhana dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu

yang berada di alam yang yang dapat dimanfaatkan manusia berupa potensi nilai dari bahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua unsur pembentuk lingkungan alam yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, baik biotik maupun abiotik disebut sumber daya alam (Syamsiati, 2019).

Sedangkan menurut Iswandi dan Dewata (2020) menjelaskan bahwa sumber daya alam dan lingkungan hidup berperan penting dalam berkelanjutan kehidupan dan pembangunan bangsa dan negara. Ruang lingkup sumber daya alam menjadi dasar dalam penyedia air, pangan, serta penyokong sistem kehidupan. Kebijakan sumber daya alam dan lingkungan hidup diterapkan serta keberhasilannya menjadi sentral pembangunan demi menumbuhkan daya saing ekonomi sekaligus melindungi kualitas lingkungan hidup. Sumber daya alam bersifat jamak, karena memiliki dimensi ruang, waktu, jumlah, dan kualitas.

### **1.6.3. Ekonomi Regional**

Ekonomi regional (*regional economics*) merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya yang ketersediaan atau kemampuan orang memperolehnya terbatas. Lalu pembahasannya menggunakan komponen perbedaan potensi antarwilayah. Ilmu ekonomi regional tidak mengkaji kegiatan-kegiatan yang bersifat individual tetapi sebuah wilayah maupun bagian dari wilayah tersebut secara menyeluruh serta penyusunan strategi tertentu untuk memacu pertumbuhan ekonominya (Tarigan, 2005).

Menurut Janaranjan (2011), Ekonomi regional merupakan industri potensi ekonomi yang beranekaragam pada beberapa sektor yang memengaruhi

pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian daerah secara berkesinambungan dalam periode tertentu. Istilah *region* diterjemahkan sebagai wilayah yang biasanya digunakan untuk mengartikan uang. Ekonomi regional mulai diperkenalkan sejak awal abad ke – 20 dan mencuri perhatian publik pada tahun 1956.

Pembahasan ekonomi regional bersifat spesifik dan lokal. Ekonomi regional bertujuan untuk menjelaskan mengenai *sub-national economies* bekerja, pengaruh yang diberikan pada barang dan jasa, orang, arus uang/modal dan lain-lain. Ekonomi regional berkembang dari kebutuhan pelaksanaan pembangunan pada suatu daerah. Suatu proyek atau kegiatan dapat bermanfaat secara optimal jika dilakukan pada wilayah yang tepat.

Ilmu ekonomi regional bermanfaat baik secara makro maupun mikro. Salah satunya bagi perencanaan wilayah, analisis bagi ekonomi regional dapat menghemat waktu dan biaya dalam memilih lokasi yang tepat guna dengan memakai data sekunder yang tersedia selain itu manfaat makro bagi pemerintah pusat bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

#### **1.6.4. Teori Agribisnis**

Menurut asal muasalnya kata agribisnis berangkat dari *Agribusiness* dimana *agri* = *Agriculture* artinya pertanian dan *Business* berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiess*) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi

profit.

Arsyad dan kawan-kawan menyatakan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budaya, penyediaan bahan baku paca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution of fram supplies*), produksi usaha tani (*production on the fram*) dan pemasaran (*marketing*) produk usaha tani maupun olahannya. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Karenanya agribisnis digambarkan sebagai satu sistem yang terdiri dari tiga subsistem, serta tambahan satu subsistem lembaga penunjang.

Budidaya, pengolahan, dan pemasaran agribisnis adalah tiga komponen penting dalam industri pertanian.

1. Budidaya merupakan suatu usaha penanaman tanaman atau pemeliharaan binatang ternak dalam lingkungan buatan (Karya Tani Mandiri, 2010) ini melibatkan pemilihan bibit atau benih yang berkualitas, pengolahan lahan atau kandang yang tepat, serta pemeliharaan yang baik untuk memastikan

hasil yang optimal.

2. Subsistem pengolahan hasil adalah suatu aktivitas produksi industri yang mengolah produk hasil pertanian (produk pertanian primer) dari satu bentuk menjadi berbagai variasi bentuk produk olahan, sehingga pengolahan sangat diperlukan untuk menambah penghasilan petani.
3. Pemasaran menurut Kotler dan Amstrong (2008) adalah logika pemasaran dimana unit bisnis berharap untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan konsumen , perluasan jaringan pasar dengan melibatkan identifikasi pasar potensial, strategi pemasaran, promosi produk, distribusi, dan interaksi dengan konsumen. Pemasaran agribisnis juga dapat melibatkan kerjasama dengan pihak lain dalam rantai pasok.

Menurut (Lestari : 2020), Pembangunan pertanian modern sangat ditentukan oleh percepatan peningkatan produktivitas, kualitas, dan nilai tambah produksi dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri. Sejak perkembangan revolusi hijau, teknologi pertanian dan manajemen bisnis pertanian di dalam negeri berkembang pesat, terutama dalam meningkatkan produksi berbagai komoditas pangan melalui program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah. Untuk mendorong peningkatan kapasitas petani menuju terwujudnya pertanian yang lebih modern pemerintah memberikan pembinaan pendekatan *top down* melalui program penyuluhan dan penyebaran tenaga penyuluh lapangan (PPL).

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang

sangat dinamis membutuhkan model pembangunan pertanian modern yang berkelanjutan dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri untuk daya saing petani berdasarkan penguatan koperasi pertanian petani.

#### **1.6.5. Strategi Pengembangan Agribisnis**

Menurut Soekartawi, strategi agribisnis adalah suatu sistem yang utuh mulai dari subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, sub sistem usaha tani, sub sistem pengolahan, atau agroindustri dan subsistem pemasaran. Kegiatan pertanian ini sebagian besar ada dipedesaan sehingga diperlukan kondisi yang kondusif untuk membangun sektor pertanian di pedesaan. Kondisi kondusif yang perlu diperhatikan adalah perlu tersedianya semua komponen sistem agribisnis secara lengkap di pedesaan, perlu ada wirausaha dan kemitraan usaha dan kondisi yang mendukung (kondusif).

Petani turut berperan dalam pengembangan kegiatan agribisnis di daerah dimana usahanya berada, agar kondisi kondusif yang diperlukan bagi strategi pengembangan agribisnis dapat tercipta. Peran petani diwujudkan dengan meningkatkan kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebenarnya terdapat berbagai peluang usaha disetiap sub sistem agribisnis yang mungkin dapat dikelola oleh petani.

Pembangunan ekonomi tidak lagi bertumpu pada sektor pertanian semata tetapi pada sistem agribisnis. Paradigma lama hanya menyetengahkan bercocok tanam untuk petani (food producing) dan penangkapan serta budidaya untuk nelayan (food gathering and food producing). Sistem agribisnis akan melibatkan pertanian itu sendiri, agroindustri, pemasaran, dan jasa-jasa penunjang yang

terkait, atau dengan kata lain sistem agribisnis telah berubah menjadi sistem manajemen agribisnis dengan penerapan fungsi-fungsi atau kegiatan manajemen (planning, organizing, directing, controlling, dan evaluation) pada setiap subsistem agribisnis mulai hulu sampai dengan hilir serta sektor penunjangnya.

Ditinjau dari pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis, pada dasarnya, menunjukkan arah bahwa pengembangan manajemen agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian; menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel; menciptakan value added, meningkatkan penerimaan devisa; menciptakan lapangan kerja; dan memperbaiki pembagian pendapatan. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Oleh karena itu, pengembangan industri pertanian atau agroindustri dan pemasaran agribisnis perlu lebih diarahkan ke wilayah pedesaan. Peluang yang ada untuk menumbuhkan wawasan manajemen agribisnis di pedesaan adalah lingkungan strategis, permintaan pasar, sumberdaya, dan teknologi. Kesemuanya itu tidak lepas dari peran pemerintah dan swasta sebagai sumber permodalan untuk pembangunan agribisnis. Pertanian telah banyak berubah. Sekarang sistem pertanian merupakan jaringan yang saling berhubungan, besar, dan kompleks yang mencakup semua hal penyaluran makanan dan serat. termasuk di dalamnya orang yang bekerja di lahan, yang menyediakan input (bibit, benih, dan pupuk),

yang memproses output, industri makanan, pedagang besar makanan, dan pengecer makanan. Perluasan ini diistilahkan sebagai agribisnis. Agribisnis menurut Beierlein dan Woolverton (1991) adalah agribisnis terdiri dari tiga sistem: sektor input pertanian sektor produksi, dan sektor pemrosesan pabrikasi. Untuk menangkap arti keseluruhan agribisnis itu penting untuk memvisualisasikan ketiga sektor tersebut sebagai bagian dari sistem yang saling berhubungan di mana kesuksesan tiap-tiap bagian tergantung pada bagian yang lain.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya menjawab tantangan tersebut, sekaligus menjawab derasnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima dalam pelayanan jasa pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku usaha pertanian di pedesaan.

Menurut Mangkuprawira (2001) pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (UPTD BPSDMP) DIY diharapkan mampu memberikan Angkatan kerja. Angkatan kerja di bidang pertanian pada saat ini perlu meningkatkan kualitas untuk menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh sebab itu diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi penyuluh pertanian agar memiliki

kompetensi kerja, moral dan etika dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai SDM dalam pertanian adalah aparatur yang melakukan pembinaan dan berhadapan langsung dengan masyarakat tani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumber daya petani di bidang pertanian. Oleh sebab itu, penyuluh harus memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global.

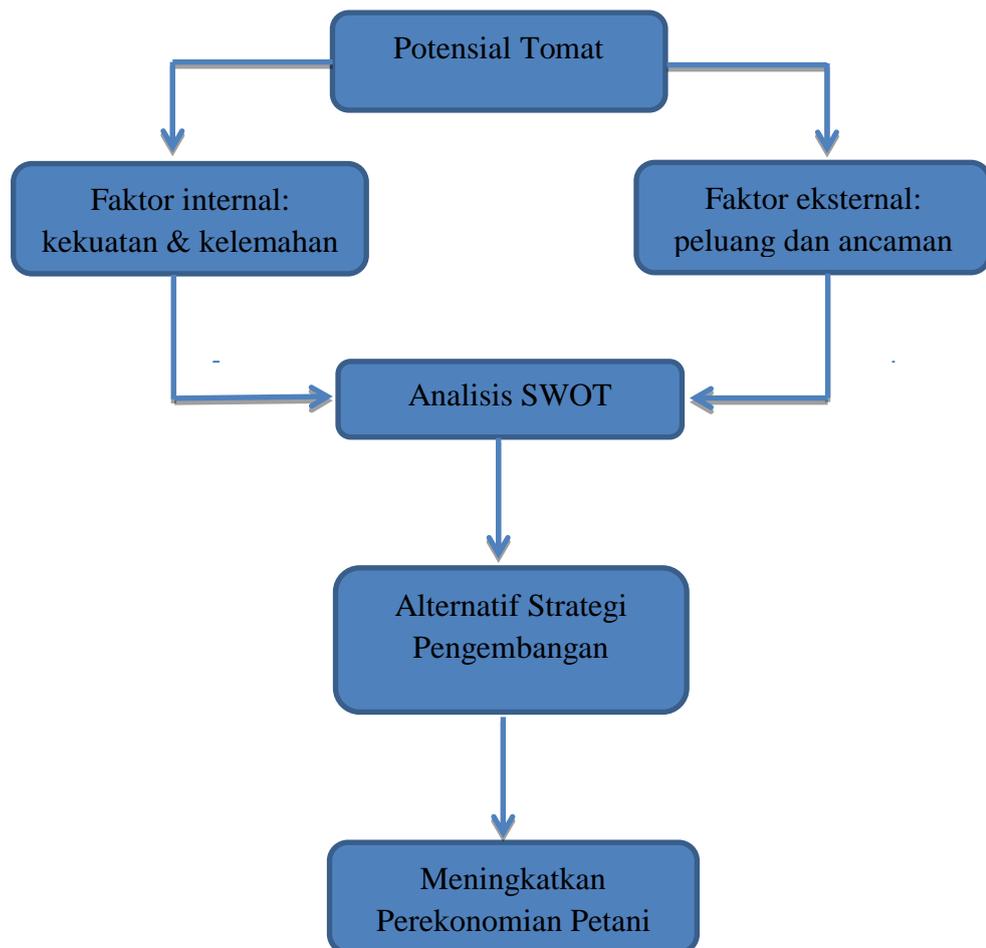
### **1.7. BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang Strategi pengembangan komoditas unggulan agribisnis tomat di Desa Krucil.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo.
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2023 s/d januari 2024.

## 1.8. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1 kerangka konseptual



## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1. PENDEKATAN DAN STRATEGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memaparkan atau menggambarkan kondisi yang ada. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya dengan kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti ini juga memaparkan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata. Subjek penelitian ini adalah para petani tomat di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

#### **1.2. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *snowball*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *snowball*

*sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua Kelompok Tani, perangkat Desa dan beberapa petani tomat yang berada di Desa Krucil.

### **1.3. METODE PENGAMBILAN DATA**

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2010), penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung dari sumber utama, seperti melalui pengamatan, survei, wawancara, atau eksperimen. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi ataupun perilaku.

Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan

sesuai kaidah yang berlaku.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Wawancara juga merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Pengertian wawancara menurut Sugiyo (2016) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang serupa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara

akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Menurut hasil seminar dokumentasi, dokumentasi adalah suatu aktivitas bagi suatu badan yang melayani badan tadi dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumentasi yang bermanfaat bagi badan yang mengadakan dokumentasi laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### **1.4. PENDEKATAN DALAM ANALISIS DATA**

Analisis Data merupakan adalah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data juga dilakukan dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi, dan interkoneksi fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu harus mampu menafsirkan dan menjelaskan data. Analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif metode studi kasus adalah analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), menjelaskan analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tema dalam data. Metode ini bisa digunakan peneliti untuk berfokus pada analisis rinci dari aspek-aspek tertentu dari data yang paling relevan dengan pernyataan peneliti atau memberikan deskripsi yang kaya terhadap data secara keseluruhan. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat dengan teori untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam.

## 2.5. KEABSAHAN PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti mengungkapkan *trustworthiness* (keterpercayaan) dari penelitian:

### 1. Validitas (*credibility*)

Validitas sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, istilah validitas dimaknai sebagai kredibilitas, yaitu kepastian bahwa suatu kriteria telah diukur sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti. Kredibilitas data dapat dicapai dengan cara triangulasi, baik dari segi sumber data, peneliti, metode, dan teori, serta dilengkapi dengan melakukan cek ulang antara data dengan informan (mengembalikan data kepada informan untuk memperoleh validasinya), yang juga bisa dilakukan dengan memperlama kontak dengan informan.

### 2. Reliabilitas (*dependability*)

Reliabilitas dimaknai dengan kekonsistenan, dalam artian apabila penelitian diulang maka hasilnya konsisten. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, kriteria konsisten atau reliabel ini disebut dengan *dependability* atau *auditability*. *Dependability* dapat diusahakan dengan cara pelacakan audit (*audit trial*), meskipun peneliti kualitatif juga harus memahami instabilitas dari hasil sebuah penelitian karena perubahan itu selalu ada.

### 3. Obyektivitas (*neutrality*)

Obyektif bermakna netral dan dapat dikonfirmasi. Dalam penelitian kualitatif, meskipun subyektivitas peneliti tidak dapat dipisahkan, hal ini

bukan berarti peneliti bebas untuk memasukkan bias pribadinya dalam usahanya dalam merumuskan kesimpulan penelitian. Obyektivitas penting untuk menghindarkan peneliti dari bias-bias personal, sehingga hasil penelitian dapat dikonfirmasi (di- *crosscheck*) dengan sumber lain atau oleh pihak lain. Prosedur yang dapat digunakan untuk menjaga obyektivitas penelitian kualitatif, antara lain dengan cara peneliti secara terbuka menyampaikan identitas diri yang kemungkinan dapat memengaruhi kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, obyektivitas dapat diperoleh dengan melibatkan orang lain dalam melakukan analisis.

4. Kemampuan aplikasi (*applicability/ transferability*)

Kemampuan aplikasi adalah validitas eksternal dari penelitian, yaitu ketika hasil penelitian dapat ditarik generalisasinya kedalam populasi. Meskipun generalisasinya bukan merupakan tujuan dari penelitian kualitatif, akan tetapi ada istilah *transferability*, yaitu kemungkinan bahwa hasil penelitian ditransfer kepada populasi diluar informan, tetapi sejenis dengan informan. *Transferability* dapat diartikan juga dengan kemungkinan bahwa hasil penelitian dapat ditransfer kepada pihak lain, terutama pada peneliti lain, maupun kepada informan penelitian.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

#### 3.1 Orientasi Kancah Penelitian

Desa Krucil yang terletak di kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Luas wilayah desa Krucil adalah 756,82 hektar (ha), Desa Krucil memiliki jarak sejauh 31,8 km dari Kabupaten Probolinggo. Desa Krucil ini memiliki delapan Dusun diantaranya adalah Dusun Tajungan, Dusun Barat, Dusun Timur, Dusun Tengah, Dusun Krajan, Dusun Jungrang, Dusun Wates, dan Dusun Garuda.

##### 3.1.1 Gambaran Umum Desa Krucil

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Total penduduk yang ada di Desa Krucil sebanyak 6.326 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 3.205 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.121 jiwa dengan jumlah KK 1.943.

**Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Krucil berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki- laki	3205
2	Perempuan	3121
<b>Total</b>		<b>6.326</b>

*(Sumber buku : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)*

Berdasarkan tabel diatas maka penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk 3205 jiwa, sedangkan penduduk perempuan dengan jumlah penduduk 3.121 jiwa. Keadaan penduduk di Desa Krucil juga dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin,

untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Krucil berdasarkan usia dan jenis kelamin. Secara detail dapat dilihat dalam tabel 3.2.

1. Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan

**Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan**

<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	1.278
Belum Tamat SD	1.332
Tamat SD	2.224
Tamat SLTP	797
SLTA	541
S1	147
S2	7

(Sumber : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)

2. Jumlah kelompok berdasarkan mata pencaharian

**Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani/Pekebun	1.268
Wiraswasta	529
Swasta	1
Buruh Tani	0
Pelajar	1.198
Transportasi	30
Pensiunan	31
Karyawan S	55
PNS	35

(Sumber: Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo )

Dapat dilihat dari tabel diatas menyatakan bahwa rata rata penduduk di Desa Krucil mata pencaharian yang paling banyak yaitu petani/pekebun dengan jumlah 1.268 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu Swasta dengan jumlah 1 orang.

### 3. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana sangat penting untuk masyarakat agar bisa melaksanakan aktivitasnya yang bisa dilakukan oleh masyarakat utamanya masyarakat Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Kondisi sarana prasarana yang ada di Desa Krucil lumayan memadai dan cukup untuk melanjutkan aktivitas masyarakat Krucil. Namun ada beberapa prasaran yang masih belum cukup baik agar segera diperbaiki ataupun sarana prasaran yang kurang agar segera dilengkapi. Dengan adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap akan memudahkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas mereka dari segi kesehatan, bermain ataupun sebagai ladang pendapatan masyarakat Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 3.4 Sarana prasarana masyarakat di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sekolah Dasar	3
2	SMP/MTS	2
3	MA/SMK	2
4	Puskesmas	1
5	Masjid	11
6	Pertokoan	37
7	Lapangan	1

*(Sumber: Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)*

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo sudah sebagian cukup untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

### **3.1.2. Gambaran Umum Petani Tomat Di Desa Krucil**

Tanaman tomat yang ada di Desa Krucil adalah tanaman yang mendorong perekonomian masyarakat setempat utamanya petani tomat yang ada di Desa Krucil, petani tomat bisa mengembangkan potensi penanaman tomatnya secara meningkat agar mendapatkan hasil panen yang sangat besar. Dengan salah satu pengolahan tanah yang ada di gunung argopuro sebagai lahan pertanian, masyarakat di Desa Krucil rata rata memanfaatkan lahanya untuk bercocok tanam salah satunya adalah tanaman tomat, selain pegunungan argopuro memiliki ketinggian 3088 mdpl, gunung argopuro juga memiliki tanah yang subur dan cuaca yang mendukung sehingga tanaman tomat tersebut mudah tumbuh dengan baik, bahkan panen setiap penanaman tomat memiki peningkatan yang cukup signifikan.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada kurun waktu sekitar bulan desember 2023 sampai januari 2024. Untuk karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah petani tomat yang ada di Desa Krucil dan yang sudah dianggap mengerti tentang proses penanaman tomat sampai panen. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

### **3.3 Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dengan jumlah informan 3 orang yang keseluruhannya yaitu petani Tomat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan

memaparkan hasil temuan dari penelitian ini dalam bentuk Deskripsi dari data yang telah didapat melalui wawancara kepada para petani Tomat yang ada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

**Informan 1**, Informan pertama: informan pertama bernama bapak maluddin yang merupakan kepala keluarga dengan usia 52 tahun. Tingkat pendidikan terakhir bapak maluddin adalah belum tamat SD. Bapak maluddin memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak tiga orang, yang terdiri dari satu istri dan dua orang anak . Anak dari bapak maluddin sendiri berjenis kelamin laki-laki yang berusia 23 tahun dan sudah lulus SMA, dan yang kedua berusia 12 tahun yang sudah menduduki sekolah dasar di SDN II Krucil. Bapak maluddin sudah lama berprofesi sebagai petani khususnya petani tomat sekitar 20 tahunan.

luas lahan yang dimiliki bapak maluddin sendiri yaitu 9 petak atau sekitar setengah hektar dan tanah yang di tanami Tomat Tersebut adalah tanah milik sendiri, dalam satu kali tanam bisa 8-10 x panen sehingga pendapatan yang di peroleh oleh Bapak Maluddin sebesar Rp. 7.000.000 /Panen tetapi penghasilan ini tidak tetap karna harga tomat setiap panen berbeda.

Penanaman tomat membutuhkan waktu 75- 90 hari sejak pindah tanam, selanjutnya panen bisa dilakukan setiap 3-5 hari sekali hingga buah habis, dan penanaman tomat dilahan bapak maluddin dilakukan 2 kali 1 tahun karna bapak maluddin juga bertani sayuran lain selain tomat, meski penanaman tomat tidak membutuhkan waktu yang lama dan pupuk yang digunakan bapak maluddin bermerk NPK, Orea, dan juga obat daun dengan pengeluaran sebesar Rp. 19.000.000/ satu kali tanam yang di terapkan 1 kali dalam 2 minggu/panen dan

untuk obat cair nya di terapkan 2-3 kali dalam 1 minggu. Bapak Maluddin sendiri belum pernah mengikuti pelatihan meskipun sudah lumayan lama berprofesi sebagai petani namun Bapak Maluddin sering ikut bertani di lahan milik Bapak Joko yang berprofesi sebagai Kepala BPP jadi Bapak Maluddin mendapat pengetahuan dari sana. Dan setiap panen Bapak Maluddin memilih langsung menjual hasil panen Tomat tersebut kepada pengepul yang memang sudah menjadi langganannya karena lebih cepat ketimbang harus menjualnya sendiri.

*“ Gule mile ajuel langsung ke pengepul bak karna gampang dari pada ajuel dibik melarat bak, se ekasossa gule kassak argena polana ongge toron bak san pon toron pas tak abelih ka bendenah kanah, takok gun tak cokop gebei keluarga”*

Terjemah : “Saya milih langsung menjual ke pengepul bak, karna lebih gampang dari pada menjual sendiri sulit bak, yang saya takutkan karna harganya naik turun bak, karna setelah harga turun tidak bisa kembali ke modal karna takut tidak cukup untuk kebutuhn keluarga”.

Bapak maluddin juga menjelaskan tentang kondisi tanah yang subur dimana kondisi tanah milik bapak maluddin memang sangat subur sehingga membuat proses penanaman tomat semakin melunjak pesat. Hal inilah yang membuat hasil panen tomat bapak maluddin selalu menghasilkan tomat yang berkualitas dan banyak pengepul yang suka dengan hasil panennya.

Namun dibalik itu ada beberapa kendala yang di alami oleh bapak maluddin seperti saat cuaca tidak bagus akan berakibat fatal pada tanaman tomat. tanaman tomat akan busuk dan terkena banyak penyakit hama yang memang selalu akan muncul pada suatu tanaman pada cuaca tertentu.

Ancaman yang akan terjadi akan berakibat kepada pendapatan bapak maluddin, beliau akan merasakan kerugian yang tinggi, karena para pengepul tidak akan membeli tomat yang sudah busuk akibat cuaca atau tanaman yang terkena penyakit. seperti yang dikatakan oleh bapak maluddin diatas bahwa harga tomat setiap panen naik turun tergantung dari cuaca iklim yang terjadi pada saat penanaman.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan pada tanaman tomat bapak maluddin adalah tanahnya yang subur, sedangkan kelemahannya adalah ketika cuaca tidak bagus, penyakit hama dan penyakit tanaman lainnya yang bisa terjadi ke tanamannya tomat. untuk ancamannya bapak maluddin akan merasakan kerugian jika kelemahan itu terjadi. Dan yang terakhir untuk peluang besar yang mungkin bisa membantu bapak maluddin adalah dengan mengikuti pelatihan dan belajar teknologi modern.

**Informan 2**, Informan kedua: Yaitu bapak muhammad yang merupakan kepala keluarga dengan usia 54 tahun, tingkat pendidikan terakhir bapak muhammad adalah SD. Bapak muhammad memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang, yang terdiri dari istri dan anak. Anak dari bapak muhammad berjenis kelamin laki-laki yang berusia 31 tahun yang sudah lulus SMA dan membantu bapak muhammad bertani, dan bapak muhammad sudah lama berprofesi sebagai petani tomat sekitar 15 tahunan sampai sekarang.

Lahan yang dimiliki oleh bapak muhammad sekitar 1 hektar lebih namun ada di beberapa lokasi yang berbeda, Dan tanah yang di tanami Tomat tersebut tanah milik sendiri dan ada beberapa yang diberikan kepada anaknya fauzi. Bapak

muhammad memilih menanam Tomat 2 kali dalam 1 tahun. bapak muhammad juga sudah pernah mengikuti satu kali pelatihan tentang pertanian yang ada di desa Krucil jadi bapak muhammad memilih menjualnya sendiri setelah panen karna lebih besar hasil yang didapatkan. Bahkan sudah memiliki beberapa tempat pengasokan Tomat diantaranya berada di kota Jember, Bondowoso dan Situbondo.

Dalam satu kali tanam bisa 8-11 x panen sehingga bapak muhammad memiliki pendapatan sebesar Rp. 25.000.000 jt/ panen. Namun penghasilan ini tidak tetap karna dari harga Tomat yang berbeda di setiap panen. Pupuk yang di gunakan bapak muhammad bermerk NPK, Orea, dan juga obat daun dengan pengeluaran sebesar Rp. 40.000.000/satu kali tanam yang di terapkan 1 kali dalam 1 minggu/panen dan untuk obat cair nya di terapkan 3 kali dalam 1 minggu. Harapan bapak muhammad kedepan semoga harga dan juga cuaca selalu bagus agar mendapatkan hasil yang bagus.

“ Kadang juga rugi banyak bak karna cuaca tidak nentu, karna cuaca juga sangat berpengaruh untuk sayuran termasuk tanaman tomat ini soalnya kalau tomat ngerawatnya itu juga harus extra beda dengan sayur gubis atau wortel , tapi alhamdulillah untuk tahun ini hasilnya lumayan bagus bak ya bisa dibbilang cukup untuk kebutuhan keluarga apalagi saya Cuma tinggal sama istri dan anak”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak muhammmad bisa disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan tanaman tomat di lahan bapak muhammad adalah tanah yang luas dan subur bahkan memiliki banyak lokasi pertanian tomat tersebut sehingga penghasilan yang didapat juga tidak kalah

sedikit. Sedangkan yang menjadi kelemahan nya adalah cuaca yang memang berubah-ubah hal ini akan selalau menjadi kelemahan atau bahkan ancaman bagi setiap petani, karena dengan dengan berubah-ubah nya cuaca akan membuat tomat dengan mudah terkena penyakit hama dan penyakit tanaman lainnya.

**Informan 3:** Informan ketiga adalah bapak Toha yang merupakan kepala keluarga 49 tahun, tingkat pendidikan terakhir bapak toha SMP. Bapak toha memiliki jumlah keluarga 3 orang yang terdiri istri dan 2 oarang anak. Anak pertama dari bapak toha berjenis kelamin laki-laki yang menduduki SMP kelas 9, dan anak kedua dari napak toha berjenis kelamin laki- laki yang masi berusia 2 tahun dan belum sekolah. Bapak toha sudah lama berprofesi sebagai petani sekitar 10 tahunan.

Luas lahan yang dimiliki bapak toha 1 hektar dan terdapat beberapa lokasi yang berbeda. Tanah yang ditanami tomat adalah tanah milik bapak toha sendiri, dalam satu kali tanam bisa 8-10 x panen sehingga bapak toha memiliki penghasilan sebesar Rp. 20.000.000 -Rp 25.000.000/ panen. Namun penghasilan ini tidak tetap karna dari harga Tomat yang berbeda di setiap panen.

Jenis pupuk yang di gunakan oleh Bapak muhammad adalah merek Npk dan Orea yang di terapkan 1 kali dalam 2 minggu, dan ada juga beberapa Obat cair lainnya yang di terapkan 2 kali dalam 1 minggu. Pengeluaran bapak toha sebesar Rp. 34.000.000 / satu kali tanam. Bapak Toha pernah mengikuti satu pelatihan tentang pertanian yang ada di desa Krucil, namun meski begitu Bapak Muhammad tetap memilih menjual hasil panen tomat langsung ke pengepul karena selain lebih mudah juga Bapak Toha tidak mempunyai kenalan di tempat

lain dan memang sudah berlangganan ke pada pengepul yang ada di desa Krucil tersebut.

“ saya tetap menjual hasil panen tomat saya kepada orang langganan saya baik soalnya saya memang tidak mempunyai kenalan yang banyak meskipun saya sudah lama bekerja sebagai petani”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak toha dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan tanaman bapak toha adalah tanah yang cocok dan pengobatan yang extra dan bapak toha yang rela mengeluarkan banyak biaya dalam proses penanamannya. Untuk kelemahannya adalah bapak toha kurang bersosialisasi sehingga dalam menjual tanaman tomat lebih luas sangat kurang. Bahkan bapak toha kurang dalam memiliki akses teknologi modern agar memperluas usaha tomatnya. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah pastilah cuaca yang berubah-ubah atau tidak tetap sehingga akan banyak tomat yang busuk.

### **3.3.2 Hasil Analisis SWOT**

Elemen-elemen yang ada dalam analisis SWOT terbagi menjadi dua bagian yaitu Internal dan Eksternal. Internal pada analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan utama yang mempunyai nilai lebih dari perusahaan dibandingkan kemampuan pesaing dan Kelemahan (*Weakness*) adalah faktor yang dapat mengurangi kemampuan operasi perusahaan. Hal ini harus diminimalisir agar tidak mengganggu jalannya perusahaan. Eksternal pada SWOT terdiri dari Peluang (*Opportunity*) adalah kesempatan-kesempatan yang ada tentunya memiliki potensi menghasilkan keuntungan melalui usaha-usaha yang diarahkan

untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan tersebut dan Ancaman (*Threat*) adalah sesuatu yang sangat mungkin terjadi atas beroperasinya perusahaan dan berpotensi kerugian bagi perusahaan.

#### **A. Analisis Lingkungan Internal**

##### *1. Kekuatan (strength)*

- a. Kualitas tanah yang subur
- b. Keahlian petani lokal dalam budidaya tomat

##### *2. Kelemahan (weakness)*

- a. Tergantung pada faktor cuaca dan musim, yang dapat mempengaruhi produksi dan ketersediaan tomat.
- b. Harga tomat tidak tetap.
- c. Kurangnya penggunaan Teknologi modern

#### **B. Analisis Lingkungan Eksternal**

##### *1. Peluang (opportunities)*

- a. Permintaan pasar yang tinggi.
- b. Pendapatan petani yang setiap panen naik
- c. Dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan.
- d. Penggunaan Teknologi Modern

##### *2. Ancaman (threats)*

- a. Gangguan cuaca ekstrem seperti longsor atau kekeringan dapat merusak tanaman.
- b. Harga tomat yang tidak tetap.

## c. Penyakit tanaman dan hama

**Tabel 3.4 Analisis SWOT petani tomat**

<p><b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas tanah yang subur</li> <li>2. Keahlian petani lokal dan budidaya tomat</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tergantung pada faktor cuaca dan musim, yang dapat mempengaruhi produksi dan ketersediaan tomat.</li> <li>2. Harga tomat tidak tetap.</li> <li>3. Kurangnya teknologi modern</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan pasar yang tinggi.</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan.</li> <li>3. Penggunaan teknologi modern</li> </ol>	<p><b>Ancaman (<i>threat</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan cuaca ekstrem seperti longsor atau kekeringan dapat merusak tanaman.</li> <li>2. Harga tomat yang tidak tetap.</li> <li>3. Penyakit tanaman dan hama.</li> </ol>

Sumber : Data primer diolah. 2024.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Identitas Informan**

Identitas informan dari sampel penelitian adalah identitas petani tomat yang meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan formal, pengalaman usaha tani dan luas lahan. Adapun karakteristik informan adalah sebagai berikut :

##### **4.1.1 Umur Informan**

Umur informan mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan, responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan informan yang berumur tua. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 3 informan memiliki umur yang angkanya di atas 40 tahun dengan angka yang berbeda-beda

**Tabel 4.1 Umur 3 Informan**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Usia (Tahun)</b>
1	Pak Maluddin	52 Tahun
2	Pak Muhammad	54 Tahun
3	Pak toha	49 Tahun

*(Sumber: Data Primer 2024)*

##### **4.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan**

Besarnya tanggungan keluarga informan turut berpengaruh terhadap pengolahan usaha tani, karena keluarga petani yang relatif besar merupakan sumber tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut

pula mempengaruhi beban petani itu sendiri karena keluarga yang jumlahnya besar tentu membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Keluarga petani biasanya terdiri atas petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah istri dan anak-anaknya. Hasil analisis data menunjukkan petani informan memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga 1–2 orang, 2-3 orang, Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang ditanggung oleh Petani informan di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Jumlah tanggungan keluarga tiga informan**

No	Nama Informan	Jumlah (Orang)
1	Pak Maluddin	3 Orang
2	Pak Muhmmad	2 Orang
3	Pak Toha	3 Orang

*(Sumber: Data Primer 2024)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa petani informan yang memiliki tanggungan 3 sampai 4 orang , 1 informan memiliki 4 tanggungan keluarga dan masing masing 2 informan memiliki 3 tanggungan keluarga.

#### **4.1.3 Tingkat pendidikan informan**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani, dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal

pendidikan informan paling dominan adalah pada tingkat SD, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Tingkat pendidikan 3 informan**

No	Nama Informan	Tingkat Pendidikan
1	Pak Maluddin	Tidak tamat SD
2	Pak Muhammad	SD
3	Pak Toha	SMP

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan yang ada dilokasi penelitian masi tergolong rendah. Dari 3 informan, 1 jiwa berpendidikan menengah keatas atau tamatan SMA. 2 jiwa berpendidikan rendah atau tamatan SD artinya 40% tingkat pendidikaninforman dalam penelitian lebih didominasi tamatan SD, bahkan 1 jiwa atau 20% yang tidak tamat SD.

#### **4.1.4 Pengalaman berusaha petani**

Berdasarkan dengan teori inovasi kadang-kadang berlaku secara sederhana atas dasar kebiasaan atau tradisi yang dialami. Pengalaman berbeda setiap orang atau waktu yang memulainya berusaha tani hingga lamanya berusaha tani hingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerapan suatu hal yang baru 42 (Soekartawi, 1991). Waktu yang dialami seseorang menjadi dasar pengalaman bagi orang tersebut untuk menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan denganmengelola usaha tani mereka dan juga akan lebih mudah dalam upaya pembinaanpeningkatan berusaha tani yang baik yang dilakukan oleh instansi lingkup pertanian maupun instansi-instansi yang terkait lainnya. Adapun klasifikasi jumlah responden berdasarkan pengalaman

berusahatani oleh informan di Desa Krucil, kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Pengalaman usahatani 3 informan**

No	Nama Informan	Pengalaman Usaha tani
1	Pak Maluddin	20 Tahun
2	Pak Muhammad	15 Tahun
3	Pak Toha	10 Tahun

(Sumber: Data Primer 2024)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani dari 3 orang petani informan yaitu pengalaman informan yaitu pengalaman bertani 20 tahun berjumlah 1 orang informan atau sekitar 20% , pengalaman antara 3-10 tahun ada 2 orang informan atau sekitar 80%.

#### 4.1.5 Luas Lahan

Dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Adapun klasifikasi jumlah luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Rampunan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Luas lahan 3 informan**

No	Nama Informan	Luas Lahan (Ha)
1	Pak Maluddin	½ Hektar
2	Pak Muhammad	1 Hektar
3	Pak Toha	1 Hektar

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah petani Informan yang mempunyai lahan ½ HA berjumlah 1 orang atau 20% dari 3 petani Irforman, luas lahan 2-1 HA berjumlah 2 orang atau 80% dari 3 petani Informan.

Informan 1 memiliki usia 52 tahun dengan tingkat pendidikan belum tamat SD dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, Informan 2 memiliki usia 54 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, Informan ke 3 memiliki usia 49 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Dapat dilihat dari penjelasan di atas setiap petani memiliki tanggungan keluarga antara 2 sampai 3 orang dan rata-rata memiliki usia di atas 40 tahun keatas dan memiliki tingkat pendidikan yang bisa dikatakan minim dan bahkan ada yang belum tamat SD, umur petani juga sangat berpengaruh terhadap potensi petani, karena semakin menua umur petani maka potensi petani juga semakin mengurang, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani, dengan kurangnya ilmu pengetahuan maka potensi dari hasil panen juga dipengaruhi dikarenakan kurangnya wawasan yang luas.

#### **4.2 Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Merupakan Kekuatan Dan Kelemahan Serta Peluang Dan Ancaman Bagi Potensial Petani Tomat Di Desa Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Provolinggo.**

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan terdiri atas kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sementara itu faktor eksternal perusahaan terdiri atas peluang dan ancaman perusahaan.

##### **a. Analisis Lingkungan Internal**

1. Kekuatan (*Strenghts*) : memiliki iklim yang cocok, tanah yang subur dan

keahlian petani desa krucil yang sudah tidak diragukan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) : ketergantungan pada cuaca, meskipun iklim di Desa Krucil mendukung, tetapi tanaman tomat tetap rentan terhadap fluktuasi cuaca ekstrem, seperti longsor atau kekeringan . kelemahan selanjutnya adalah kurangnya akses teknologi modern dalam bercocok tanam dapat membatasi produktivitas dan efisiensi pertanian.

#### **b. Analisis Lingkungan Eksternal**

1. Peluang (*Opportunities*) : Permintaan pasar yang tinggi, Pendapatan petani yang setiap panen naik, Dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam bentuk pelatihan, petani dapat melakukan pelatihan sesering mungkin sehingga mengetahui banyak tentang pertanian yang modern seperti menggunakan alat teknologi modern dan melakukan akses seluas mungkin sehingga pertanian yang dimiliki dapat diketahui oleh banyak orang luar kota bukan hanya di desa krucil saja.
2. Ancaman (*Threats*) : harga tomat yang tidak tetap, penyakit, Hama dan perubahan iklim yang tidak terduga. Tanaman tomat rentan terhadap berbagai penyakit dan hama yang dapat merusak hasil panen, seperti penyakit layu fusarium dan serangan ulat dan Perubahan iklim yang ekstrem dan tidak terduga dapat menyebabkan kerugian yang signifikan bagi tanaman tomat di Desa Krucil.

#### **4.3 Strategi Aternatif Pengembangan Komoditas Agribisnis Tomat**

Berikut adalah beberapa strategi yang diperoleh dari analisis SWOT diatas sehingga bisa dipertimbangkan oleh petani agar meningkatkan perekonomian

petani tomat di Desa Krucil. Berikut adalah strategi yang disarankan oleh peneliti untuk petani di Desa Krucil seperti penggunaan teknologi modern, pelatihan dan pendidikan secara rutin, pengembangan pasar dan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan yang artinya dengan dilakukannya beberapa strategi tersebut dengan maksimal maka akan bisa membantu meningkatkan perekonomian ekonomi petani di Desa Krucil. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal diperoleh empat strategi program yang dapat dilaksanakan petani.

Seperti yang dijelaskan dalam teori pengembangan agribisnis bahwa tujuan agar bisa tercapainya pengembangan agribisnis adalah dengan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh efisien dan fleksibel, menciptakan *value added*, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan. Sehingga hasil yang di buat oleh peneliti harus bisa menciptakan strategi yang efisien agar bisa memberikan jalan keluar bagi petani yang mengalami kesulitan. Beberapa strategi yang dibuat oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

- a. Penggunaan teknologi pertanian modern: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas hasil panen, dan mengurangi resiko kehilangan hasil akibat penyakit atau hama. Karena program ini sangat diperlukan di masa sekarang.

Menurut (Lestari: 2020), Pembangunan pertanian modern sangat ditentukan oleh percepatan peningkatan produktivitas, kualitas, dan nilai

tambah produksi dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri. Sejak perkembangan revolusi hijau, teknologi pertanian dan manajemen bisnis pertanian di dalam negeri berkembang pesat, terutama dalam meningkatkan produksi berbagai komoditas pangan melalui program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah. Untuk mendorong peningkatan kapasitas petani menuju terwujudnya pertanian yang lebih modern pemerintah memberikan pembinaan pendekatan *top down* melalui program penyuluhan dan penyebaran tenaga penyuluh lapangan (PPL).

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat dinamis membutuhkan model pembangunan pertanian modern yang berkelanjutan dengan pendekatan agribisnis dan agroindustri untuk daya saing petani berdasarkan penguatan koperasi pertanian petani.

- b. Pelatihan dan pendidikan: Menggunakan kekuatan pengalaman petani lokal untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian organik terbaik secara rutin. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menghasilkan produk organik yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar pasar internasional sehingga pengetahuan petani semakin bertambah dan kemampuan petani semakin bagus dan berkualitas.

Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu upaya menjawab tantangan tersebut, sekaligus menjawab derasnya tuntutan masyarakat

untuk memperoleh pertahanan prima dalam pelayanan jasa Pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku usaha pertanian di pedesaan.

Menurut Mangkuprawira (2001), pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik. Sehingga strategi ini memang cocok dengan petani di desa krucil.

- c. Pengembangan pasar ekspor: Meningkatkan promosi produk tomat organik Desa Krucil di pasar luar yang menuntut produk organik berkualitas tinggi. Karena program ini sangat berguna bagi petani di desa krucil yang kebanyakan hanya menjual ke pengepul saja, sehingga jika strategi ini berjalan maka akan memperluas pasar.

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) ini memanfaatkan kekuatan internal yang ada dalam Desa Krucil, seperti tanah subur dan pengalaman petani, untuk memanfaatkan peluang eksternal, seperti permintaan pasar yang berkembang dan teknologi pertanian modern, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis tomat organik di tingkat lokal dan internasional.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yaitu strategi dengan memanfaatkan semua yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki petani, dengan:

- a. Mencari lembaga permodalan untuk petani tomat: strategi ini bisa dimanfaatkan oleh petani agar usaha mereka lebih berkembang. Karena jika hanya menggunakan modal pribadi akan sangat kurang untuk mewujudkan pertanian yang semakin besar. Karena semakin banyak modal yang keluar akan semakin memberikan banyak peluang untuk pendapatan semakin tinggi.
  - b. Mengatur ketersediaan pupuk dan bibit dalam waktu tertentu: strategi ini sangat penting untuk pertumbuhan tomat agar semakin bagus.
3. Strategi ST (*Strength-Threat*)
- a. Petani tomat dapat meningkatkan perawatan terhadap tanaman sehingga saat cuaca tidak stabil, petani dapat menjaga kualitas tomat.
  - b. Petani dapat melakukan pola tanam dan perawatan yang baik agar proses panen sesuai jadwal.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), yaitu strategi yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang ditempuh oleh petani tomat, yaitu:
- a. Petani memberikan perawatan secara intensif untuk mengatasi penurunan kualitas tomat saat cuaca tidak stabil.
  - b. Petani dapat memperbaiki kualitas tomatnya dengan pembibitan yang baik.
  - c. Petani dapat melakukan intensifikasi pertanian untuk memaksimalkan hasil panen.

Berdasarkan dari semua strategi yang telah dipaparkan diatas terdapat strategi yang akan dipilih untuk diterapkan ke petani di Desa Krucil yaitu dengan meningkatkan perawatan terhadap tanaman sehingga saat cuaca tidak stabil, petani dapat menjaga kualitas tomat, karena dengan mengembangkan hal tersebut dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada petani. Setelah strategi tersebut dilaksanakan oleh petani maka petani bisa mengembangkan penggunaan teknologi pertanian modern dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas hasil panen, dan mengurangi resiko kehilangan hasil akibat penyakit atau hama. Karena program ini sangat diperlukan di masa sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, serta pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi petani tomat di Desa Krucil ,Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo adalah :
  - Kekuatan yaitu memiliki iklim yang cocok, tanah yang subur, dan keahlian petani Desa Krucil yang sudah tidak diragukan.
  - Kelemahan, ketergantungan pada cuaca, dan kurangnya akses teknologi modern dalam bercocok tanam.
  - Peluangnya yaitu, permintaan pasar yang tinggi, pendapatan petani yang setiap panen naik, dukungan dari pemerintah atau Lembaga lain dalam bentuk pelatihan.
  - Ancamanya adalah, harga tomat yang tidak tetap , penyakit, hama dan perubahan iklim yang tidak terduga.
2. Staregi yang di sarankan oleh peneliti untuk petani tomat di Desa Krucil dengan meningkatkan perawatan terhadap tanaman sehingga saat cuaca tidak stabil, petani dapat menjaga kualitas tomat, Setelah strategi tersebut dilaksanakan oleh petani maka petani bisa mengembangkan penggunaan teknologi pertanian modern dengan menggunakan teknologi untuk

meningkatkan efisiensi produksi, kualitas hasil panen, dan mengurangi resiko kehilangan hasil akibat penyakit atau hama.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi penelitian ini mencakup beberapa hal:

1. Peningkatan Pendapatan Petani : Strategi pengembangan yang direkomendasikan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan petani tomat di Desa Krucil. Dengan meningkatkan kan produksi, dan akses pasar yang lebih baik, diharapkan petani dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik.
2. Penguatan Ekonomi Lokal : Seiring dengan peningkatan pendapatan petani, sector agribisnis tomat yang berkembang juga akan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Hal ini termasuk penciptaan lapangan kerja tambahan, peningkatan kegiatan ekonomi di sector terkait, dan peningkatan kontribusi terhadap pendapatan daerah.
3. Pengembangan Model Pertanian : Implikasi penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan model pertanian yang dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain dengan karakteristik yang serupa. Pengalaman dan pembelajaran dari Desa Krucil dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan sector pertanian di berbagai daerah.
4. Peningkatan Kesadaran Lingkungan : Strategi pengembangan yang ramah lingkungan yang diusulkan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan perlindungan di Desa Krucil. Ini termasuk praktik pertanian berkelanjutan dan penggunaan sumber daya alam secara

bijaksana.,

Implikasi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini bukan hanya berdampak pada sector pertanian saja, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi kesejahteraan masyarakat dan berkelanjutan lingkungan di Desa Krucil.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan diantaranya:

1. Saran ini ditujukan bagi peneliti yang lain yang ingin melanjutkan, mengembangkan maupun melakukan penyempurnaan penelitian dengan tema yang sama, peneliti dapat menggunakan indikator implementasi yang lain, Diharapkan peneliti yang selanjutnya dapat meneliti tentang Komoditas Agribisnis Tomat yang lain guna mengukur keberhasilan program ini, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di program ini.
2. Saran ini ditujukan bagi Petani tomat, diharapkan lebih mengembangkan teknik-teknik penanaman tomat dengan benar agar hasil produktivitas yang didapat semakin berkualitas dan meningkat. Teknik-teknik yang dimaksud sebagai berikut :
  - Pemilihan Varietas Tomat : Pilih varietas tomat yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah , pastikan varietas yang dipilih memiliki ketahanan terhadap penyakit dan serangga yang umum terjadi.

- Pengendalian Hama dan Pemberian Tali Penyangga : Lakukan pemangkasan pada tanaman tomat untuk mengatur pertumbuhan dan memaksimalkan produksi buah. Gunakan tali penyangga atau rangka penompang untuk menjaga tanaman tetap tegak dan mencegah kerusakan akibat angin atau beban buah yang berlebihan.
  - Pemanenan dan Penanganan Pasca Panen : Pemanenan tomat dilakukan saat buah sudah matang fisiologis. Hindari pemetikan buah tomat yang masih hijau karena kualitasnya tidak optimal. Setelah panen, segera lakukan penanganan pasca panen seperti pemisahan buah yang rusak, pembersihan, dan penyimpanan yang tepat agar kualitas buah tetap terjaga.
3. Saran selanjutnya ditujukan untuk Pemerintah Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, diharapkan apa yang menjadi hambatan atau kendala pada petani tomat khususnya Desa Krucil segera diselesaikan. Dilihat dari hasil temuan peneliti terkait kendala dan hambatan, peneliti menyarankan pemerintah desa agar memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik dan lengkap lagi serta mengadakan pelatihan khusus terkait tanaman tomat untuk para petani sekitar guna untuk meningkatkan potensi tomat dan produktivitas yang baik untuk menunjang perekonomian keluarga para petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faes, M. (2023). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. *Journal Trunojoyo*. Vol 4, No 1.
- Fauzi, N. (2020). Analisa swot pada penguatan kelompok tani sayur organik, jurnal ilmiah agrineca, *Jurnal Ilmiah Agrineca 2020* Vol. 20 No. 2
- Gole, A. B. (2021). Prospek Pengembangan UsahaTani Tomat Di Pulau Jawa. Jurnal rinjani. *Jurnal Fakultas pertanian*.
- Heriani, N., dkk. (2013). Analisis Keuntungan Dan Resiko UsahaTani Tomat Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Jurnal Program Studi Agribisnis. *Jurnal Ilmu Agribisnis*. Vol 1, No 2.
- Langi,D. C. (2015). Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tondegesan Induk Kecamatan Kawongkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal administrasi public*. Vol. 2 No. 029.
- Mariana, I. (2016). Upaya Pengembangan Agribisnis Dan Pemasaran Tomat Pada Kawasan Agropolitan. *Jurnal agribisnis terpadu*. Vol 9, No 2.
- Nano, P. (2010). Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol 11, No 1.
- Nilhu, E. N. (2023). Usaha Tani Tanaman Tomat Pada Kelompok Tani Mulya Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Unitri.ac. id*.
- Novita, A., dkk. (2014). Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis. *Jurnal Teknik ITS Publikasi Online* Vol 3. No 2.
- Pertiwi, I. (2019). Pendapatan UsahaTani Tomat Di Desa Tesbetan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang; Irna Pertiwi.e-jurnal undana universitas nusa cendana kupang. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*. Vol VIII No 1.
- Pirmanto,D., dkk. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisis Data. *Journal of the American Chemical Society*.
- Pratama, F. & Vieschal B. (2019). prosiding: seminar nasional ekonomi dan teknologi. *Jurnal Fakultas Pertanian*.

- Yuningsih, N. D., & Pramudita, S. (2023). Strategi Promosi Pada Penjualan Pupuk Non Subsidi Guna Pencapaian Target Pada Proyek Retail PT. Pupuk Kujang Cikampek. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 251-262.
- Lestari, G. E. D. (2020). Peran Komunikasi Dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian. *ejournal.umm*. Vol 4 No. 2.
- Tjahjono, A., dkk. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Agribisnis Bawang Merah. *Jurnal STIE Semarang*. Vol 14 No 1.
- Ginting, B. Y., dkk. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat (*Lycopersium Esculentum*) Dikelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*. Vol 17 No. 1.
- Liani, D., dkk. (2014). Kebutuhan Pelatihan Penyuluh Pertanian Berbasis Kompetensi Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol 10 No. 3

# LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara penelitian

**LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Lama Bekerja :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?
2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman tomat ?
3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman tomat ?
4. Apakah persaingan dengan komoditas tomat dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?
5. Apa keunggulan utama dari tanaman tomat yang di hasilkan di desa krucil ?

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

### LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

#### A. Identitas Informan

1. Nama : Maluddin
2. Umur : 52 Tahun
3. Lama Bekerja : 20 tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 3 (2 Anak, 1 Istri)
5. Pendidikan Terakhir : Belum Tamat Sd

#### B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab :  $\frac{1}{2}$  Hektar

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman tomat ?

Jawab : **Belum, namun sering ikut bertani di lahan milik Bapak Joko yang berprofesi sebagai Mentri Pertanian jadi mendapat pengetahuan dari sana**

3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman tomat ?

Jawab : **Berpengaruh, karena perubahan cuaca dapat berpengaruh pada tanaman tomat. Tanamana tomat juga membutuhkan kondisi cuaca yang sesuai untuk tumbuh dengan baik**

4. Apakah persaingan dengan komoditas tomat dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?

**Jawab : berpengaruh, karena persaingan dari setiap bisnis pastinya selalu ada, baik dari harga, kualitas pelayanan dan ketersediaan tomat itu sendiri. Namun yang pasti desa krucil selalu memiliki strategi tersendiri agar tetap mempertahankan pelanggan.**

5. Apa keunggulan utama dari tanaman tomat yang di hasilkan di desa krucil ?

**Jawab : ada beberapa keunggulan yang berada di desa krucil, salah satunya, kualitas tanah yang subur, iklim yang sesuai dengan pertumbuhan tomat, pengetahuan petani yang berpengalaman yang baik dan bagus, kualitas tomat yang bagus, dan keberlanjutan atau konsistensi petani yang selalu komitmen terhadap pertanian berkelanjutan.**

### Lampiran 3 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

#### LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

##### A. Identitas Informan

1. Nama : Muhammad
2. Umur : 54 Tahun
3. Lama Bekerja : 15 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 2 (1 Istri, 1 Anak)
5. Pendidikan Terakhir :SD

##### B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **2 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman tomat ?

Jawab : **Sudah, namun hanya sekali**

3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman tomat ?

Jawab : **Berpengaruh, karena perubahan cuaca dapat berpengaruh besar pada tanaman tomat.**

4. Apakah persaingan dengan komoditas tomat dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?

Jawab : **berpengaruh, karena persaingan dari setiap bisnis pastinya selalu ada, baik dari harga, kualitas pelayanan dan ketersediaan tomat itu sendiri.**

5. Apa keunggulan utama dari tanaman tomat yang di hasilkan di desa krucil ?

**Jawab : ada beberapa keunggulan yang berada di desa krucil, salah satunya, kualitas tanah yang subur, iklim yang sesuai dengan pertumbuhan tomat, pengetahuan petani yang berpengalaman yang baik dan bagus, dan kualitas tomat yang bagus.**

#### Lampiran 4 : Hasil Wawancara Informan Penelitian

##### LEMBARAN WAWANCARA PENELITIAN

###### A. Identitas Informan

1. Nama : Toha
2. Umur : 49 Tahun
3. Lama Bekerja : 10 Tahun
4. Jumlah Anggota Keluarga : 3 (1 Istri, 2 Anak)
5. Pendidikan Terakhir : SMP

###### B. Pertanyaan untuk informan

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki.?

Jawab : **1 Hektar**

2. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan pertanian khususnya untuk tanaman tomat ?

Jawab : **Sudah, namun hanya sekali**

3. Apakah perubahan cuaca dapat berpengaruh bagi tanaman tomat ?

Jawab : **Berpengaruh, karena perubahan cuaca dapat menentukan rugi atau tidaknya**

4. Apakah persaingan dengan komoditas tomat dari daerah lain mempengaruhi bisnis ini ?

Jawab : **berpengaruh, karena persaingan dari setiap bisnis pastinya selalu ada.**

5. Apa keunggulan utama dari tanaman tomat yang di hasilkan di desa krucil ?

**Jawab : ada beberapa keunggulan yang berada di desa krucil, salah satunya, kualitas tanah yang subur, iklim yang sesuai dengan pertumbuhan tomat, pengetahuan petani yang berpengalaman yang baik dan bagus, dan kualitas tomat yang bagus.**

**Lampran 5 : Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Wawancara Perangkat Desa



Gambar 2. Informan 1 Bapak Maluddin



Gambar 3. Informan 2 Fauzi



Gambar 4. Informan 3 Bapak Toha